



**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK YANG KECANDUAN GADGET  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN GUNDALING I KECAMATAN BERASTAGI  
KABUPATEN KARO)**

**Vinka Dwi Hayati, Bengkel Ginting**  
Universitas Sumatera Utara  
Email Korespondensi: [vinkadwi989@gmail.com](mailto:vinkadwi989@gmail.com)

**Abstract**

The family is the first school for children, through the children's parents will be taught various things. The active role of parents is needed in maintaining and educating their children, especially when their children are included in early childhood, namely the age of 0-8 years or often referred to as the *golden age*. There are three types of parenting styles, namely permissive parenting, liberal parenting and democratic parenting. This study aims to describe parenting patterns for children who are addicted to gadgets in Gundaling I Village, Berastagi District, Karo Regency. The main informants in this study were 4 parents of children who often play gadgets at Warung Kopi Isu. The key informants in this study were the owners of Warung Kopi Isu, as well as additional informants, namely neighbors and teachers of the main informant's children. This research method is descriptive qualitative with *life story* case studies. Data were collected through literature study, observation, interviews and documentation. The results of this study show how parenting is done by parents in dealing with their children who are addicted to gadgets.

**Keywords:** parenting, early childhood, gadget addiction

**Abstrak**

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak, melalui orang tua anak akan di ajarkan berbagai hal. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam menjaga serta mendidik anaknya terkhusus ketika anaknya yang termasuk ke dalam anak usia dini yaitu usia 0-8 tahun atau sering disebut dengan *golden age* atau usia emas. Pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak sangatlah berpengaruh kepada tumbuh kembang sang anak. Pola asuh orang tua ada 3 jenis yaitu pola asuh permisif, pola asuh liberal dan pola asuh demokrasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap anak yang kecanduan gadget di Kelurahan Gundaling I Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Informan utama dalam penelitian ini adalah 4 orang tua dari anak yang sering bermain gadget di Warung Kopi Isu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik Warung Kopi Isu, serta informan tambahan yakni tetangga dan guru dari anak-anak informan utama. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus *life story*. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh bagaimana yang dilakukan oleh orang tua dalam menghadapi anaknya yang mengalami kecanduan gadget.

**Kata kunci:** pola asuh, anak usia dini, kecanduan gadget

**Pendahuluan**

Keluarga merupakan sub unit terkecil dalam masyarakat, di dalam keluarga inilah setiap-setiap anak akan mendapatkan bimbingan serta pengajaran-pengajaran yang sangat baik untuk keberlangsungan hidup anak dimasa depan. Peran aktif orang tua sangat diperlukan dalam menjaga serta mendidik anaknya terkhusus ketika anaknya yang termasuk ke dalam anak usia dini yaitu usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak sering kali disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Pada masa ini, anak akan cenderung memperhatikan serta meniru kebiasaan dari kedua orang tuanya melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan oleh anak terhadap keluarga, interaksi ayah-ibu, kakak, serta orang dewasa



lainnya. Pada fase ini anak akan mencoba meniru dan kemudian menjadi ciri kebiasaan atau kepribadiannya.

Anak yang lahir di era digitalisasi akan dimanjakan dengan kemajuan teknologi. Akses ke beragam *gadget* pun menjadi hal yang sangat mudah. Orang tua '*zaman now*' sering sekali mengajak anaknya bermain *gadget*. Bahkan, *gadget* digunakan orang tua untuk menenangkan anaknya yang sedang rewel. Bila hal ini dilakukan secara terus menerus maka anak akan mengalami kecanduan *gadget* dan ini tentunya bukan hal yang baik. Dokter Spesialis Anak Konsultan Tumbuh Kembang Pediatri Sosial dr. Catharine Mayung Sambo, Sp.A (K) menjelaskan, sebaiknya anak diperkenalkan *gadget* pada usia dua tahun keatas. Tentu dengan pendampingan orang tua. (Kompas, 2020).

Pakar psikologi anak mengatakan usia ideal seorang anak untuk memiliki ponsel pertama ialah 12 tahun, tetapi sebagian pakar mengatakan juga usia 14 tahun merupakan usia yang ideal. Ponsel atau gawai dianggap bisa menyebabkan kecanduan dan juga anak sulit fokus pada pelajarannya, belum lagi bahaya dari media sosial seperti *bullying online*, informasi *hoax*, predator anak, serta *sexting*. Resiko kecanduan ponsel ini pun memanglah nyata, dalam polling yang dilakukan *Common Sense Media* terhadap 1240 orang tua dan anak, ditemukan 50% anak mengaku mereka kecanduan ponsel, selain itu 66% orang tua menganggap anak mereka berlebihan dalam menggunakan ponsel (Kompas, 2017).

Terdapat tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak, pola asuh permisif (*liberal*), pola asuh ini orang tua serba membolehkan anak melakukan apa saja serta memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal apa saja dan pola asuh demokratis (*authoritative*), orang tua sangat memperhatikan kebutuhan anak, dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan. Pola asuh ini dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap orang dewasa, penurut, patuh, dan berorientasi pada presentasi.

### Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis kasus *life story*. Informan dalam penelitian ini terdiri 3 jenis yaitu informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Informan kunci adalah Pemilik Warung Kopi Isu, informan utama adalah 4 orang tua dari anak yang sering bermain *gadget* di Warung Kopi Isu, dan informan tambahan adalah 2 orang, yaitu tetangga informan utama dan guru dari anak informan utama.

### Pembahasan

#### Pola Asuh Demokratis (Authoritative)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis anaknya memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan rumahnya dan pekerjaan sekolahnya, setelah itu barulah sang anak bermain *gadget* namun sang anak juga memiliki kesadaran untuk tidak terlalu lama bermain *gadget*. prestasi sang anak di sekolah juga bagus serta hubungan anak dengan orang tua, tetangga dan guru di sekolah baik. Sesuai dengan pernyataan informan utama IV ia tidak mengekang anaknya tetapi namun tetap mengingatkan sang anak mengenai tugasnya dan sang anakpun memiliki kesadaran diri untuk membantu usaha laundry orang tuanya.

#### Pola Asuh Permisif (Liberal)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis orang tua yang menerapkan pola asuh permisif (*liberal*) memiliki anak yang tidak memiliki tanggung jawab serta interaksi anak dengan orang tuanya tidak baik, dimana sang anak sibuk dengan dunianya sendiri yaitu bermain *gadget* sampai lupa waktu dan lupa akan tugas sekolah dan pekerjaan rumah. Sesuai dengan pernyataan informan utama III ia memberikan kebebasan kepada anaknya, ia lebih memilih untuk membebaskan tanpa disadari bahwasanya anak masih perlu pengawasan serta arahan dari orang tuanya. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk bermain *gadget* dan tidak menerapkan batasan dalam hal bermain



gadget kepada anaknya, sehingga anaknya lalai dan interaksi dengan orang tuanya tidak baik serta sang anak sering terlambat sekolah dan beberapa kali tidak mengerjakan PR dari sekolah.

### **Pola Asuh Otoriter (Authoritarian)**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter (authoritarian) ternyata menghasilkan kepribadian anak yang memiliki tanggung jawab serta memiliki prestasi yang bagus di sekolahnya. Sesuai dengan pernyataan informan utama I dan informan utama II dimana mereka sebagai orang tua menerapkan pola asuh otoriter kepada sang anak tetapi sang anak memberikan respon yang baik dan positif seperti sang anak memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan PR dari sekolah dan pekerjaan rumahnya sebelum bermain gadget. Informan utama II memadamkan jadwal anaknya seperti sekolah, mengaji kemudian les tambahan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh demokrasi membuat anak memiliki perilaku yang baik. Terlihat dari anak informan I, II dan IV yang dimana anak informan tersebut memiliki prestasi yang bagus di sekolahnya seperti mendapat juara kelas. Anak-anak informan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas sekolahnya sebelum dapat bermain gadget, serta interaksi antara orang tua dan anak masih berjalan baik. Namun orang tua yang menerapkan pola asuh permisif anaknya akan manja dan kurang memiliki tanggung jawab atas tugas sekolahnya dan memiliki sifat lalai juga manja. Serta hubungan anak dan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif tidak baik, karena anak akan sibuk dengan gadgetnya sendiri dan sibuk dengan dunianya sendiri serta kurang berinteraksi dengan orang tuanya seperti anak dari informan III.

### **Daftar Pustaka**

- Afrizal, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayun, Qurrotu. 2013. *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*.
- Bintoro, Yunda Catur. 2019. *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini di Desa Mandiraja Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi, Semarang : FIP - UNNES.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama.  
<https://lifestyle.kompas.com/read/2017/09/13/114500420/usia-berapa-anak-boleh-memiliki-ponsel-sendiri-?page=all> (diakses pada tanggal 7/7/2021 jam 11:03 WIB)
- <https://masoemiversity.ac.id/berita/perilaku-normal-atau-abnormal.php> (diakses pada tanggal 25/7/2021 jam 20:29 WIB)
- <https://tekno.kompas.com/read/2018/01/03/18460017/kecanduan-main-game-kini-masuk-kategori-gangguan-mental?page=all> ( diakses pada tanggal 30/7/2021 jam 20:45 WIB)
- <https://www.yuksinau.id/pengertian-gadget/> ( diakses pada tanggal 5/8/2021 jam 7:20 WIB )
- Istiqowaty, Rizki. 2020. *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Problematika Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Skripsi : FD – IAIN Purwokerto.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Mufaro'ah, Titin Sumarni dan Ika Kurnia Sofiani. 2019. *Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini ( Studi Kasus Orang Tua dari Anak Usia 5 Tahun di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)*. Jurnal Pendidikan, Vol 11, No 1.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Septiari, Bety Bea. 2017. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.



## JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 3 Number 1 January 2024

- Shocib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial Pedoman Praktis Penelitian Bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Kesehatan*. Medan: PT Grasindo Monoratma.
- Sofiani. 2018. *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Abnormal (Studi Kasus Keluarga Ibu Elly Harahap di Kelurahan Tegal Sari)*. Skripsi, Medan : FDK - UINSU.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.